

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Maret hingga Desember 2022 dan melalui beberapa tahapan mulai dari menentukan topik penelitian, pengajuan proposal, mengolah instrument, penyebaran kuesioner, pengolahan data serta analisis data.

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survei, karena menyebarkan kuesioner secara daring kepada mahasiswa yang bekerja dan berdomisili di DKI Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan terhadap niat berinvestasi mahasiswa di Jakarta yang bekerja. Metodenya adalah survei. Peneliti melakukan survei melalui penyebaran kuisisioner secara daring.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini, meliputi:

1) Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah generalisasi objek yang dipecah menjadi subjek sesuai karakteristik tertentu, dan dipilih untuk dipelajari lebih lanjut sebelum peneliti menarik kesimpulan akhir. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang bekerja dan berdomisili di DKI Jakarta

2) Sampel

Sugiyono (2013) menegaskan bahwa bagian dari populasi dan memiliki karakteristik tertentu adalah sampel. Penelitian ini menggunakan sampel *non probability sampling*. Sugiyono (2013) mengartikannya sebagai teknik di mana setiap elemen tidak berpeluang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel pada penelitian adalah mahasiswa aktif yang bekerja dengan kriteria usia minimal 18 tahun. Sampel yang digunakan minimal 200 responden dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut N. Rai dan Thapa (2015) berbagai metode pengambilan sampel non-probabilitas seperti *purposive sampling*. Saat memilih unit (seperti orang, kasus/organisasi, peristiwa, atau potongan data) yang akan diteliti, peneliti harus menggunakan pertimbangan, oleh karena itu *purposive sampling* terkadang disebut sebagai *sampling subyektif*.

3.4 Pengembangan Instrumen

Menurut Budiaji (2013) skala likert 1-6 memiliki nilai indeks validitas dan reliabilitas yang lebih baik dari 1-4. Menurut Kriyantono (2014), skala likert

digunakan untuk mengukur kerentanan seseorang terhadap objek tertentu selama penelitian. Pilihan ragu-ragu dihilangkan karena memiliki konotasi ganda karena mereka dibingungkan oleh jawaban. Terdapat lima variabel dalam penelitian ini yang diukur menggunakan skala likert, dan setiap jawaban diberi skor minimum (1 = sangat tidak setuju) serta maksimum (6 = sangat setuju).

3.4.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual penelitian, terdiri dari lima variabel sebagai berikut:

- 1) *Financial knowledge* merupakan langkah baik yang dilakukan individu sejak dini untuk mengetahui konsep keuangan serta kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi melalui perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan kondisi ekonomi.
- 2) *Financial socialization* merupakan wawasan tentang keuangan yang diperoleh setiap individu agar dapat mengelola keuangan dengan baik.
- 3) *Financial attitude* merupakan pandangan seseorang terhadap uang dapat dilihat ketika seseorang mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.
- 4) *Financial literacy* merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, sehingga mereka dapat menghadapi masalah keuangan dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan keuangannya di masa depan.

- 5) *Investment intention* merupakan keinginan seseorang untuk melakukan investasi dengan tujuan untuk membangun kesuksesan di masa depan

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Lima variabel digunakan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebelum diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat digunakan untuk menilai situasi nyata. Definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) *Financial knowledge* diukur menggunakan delapan indikator, seperti memahami keuangan, mengelola keuangan, sumber saldo, manfaat asuransi, menginvestasikan uang, pengetahuan, perencanaan dan kemampuan.
- 2) *Financial socialization* diukur menggunakan sembilan indikator, seperti menyisihkan, mensosialisasikan, berdiskusi, merencanakan, melacak, menabung, tujuan keuangan dan pengelolaan keuangan.
- 3) *Financial attitude*, diukur melalui delapan indikator yang meliputi terorganisir, suka menabung, pengurangan, mempersiapkan, membandingkan harga, mencari informasi, membuat target dan merencanakan pengeluaran.
- 4) *Financial literacy*, diukur melalui tujuh indikator yaitu perencanaan keuangan, literasi keuangan pribadi, selisih pengeluaran dan pendapatan, tujuan keuangan, mempertimbangkan, melakukan investasi dan membayar tagihan.

- 5) *Investment intention*, diukur melalui enam indikator yaitu melakukan investasi, merekomendasikan, menyimpan penghasilan, memiliki portofolio, belajar investasi dan menginvestasikan uang.

3.4.3 Instrumen *Financial Knowledge*

Pengukuran variabel *financial knowledge*, menggunakan indikator-indikator yang dipilih dan diadaptasi dari Adiputra et al. (2021, p. 3323) dan Jacob dan Harshey (2005, p. 341) yaitu:

Tabel 3. 1 Indikator untuk mengukur variabel *financial knowledge*

Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>I understand basic general terms in finance such as interest rates, financial costs, and credit terms.</i>	Saya memahami istilah umum dasar di bidang keuangan seperti suku bunga, biaya keuangan, dan persyaratan kredit.	(Adiputra et al., 2021)
<i>I understand how to manage my personal finances well.</i>	Saya mengerti bagaimana mengelola keuangan pribadi saya dengan baik.	
<i>I have a clear understanding of the origin (source) of my balance.</i>	Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang sumber rekening saya.	
<i>I know the benefits of insurance in minimizing the various risks that may occur.</i>	Saya mengetahui manfaat investasi dalam meminimalkan berbagai risiko yang mungkin terjadi.	

<i>I understand the benefits that come with investing my money.</i>	Saya mengetahui manfaat yang diterima dengan menginvestasikan uang.	
<i>I am very knowledgeable about financial planning for retirement.</i>	Saya memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan untuk masa depan.	
<i>I know more than most people about retirement planning.</i>	Saya lebih mengetahui tentang perencanaan masa depan dibandingkan kebanyakan orang.	(Jacobs-Lawson & Hershey, 2005)
<i>I am very confident in my ability to do retirement planning.</i>	Saya sangat yakin dengan kemampuan saya untuk melakukan perencanaan masa depan.	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

3.4.4 Instrumen *Financial Socialization*

Pengukuran variabel *financial socialization*, peneliti menggunakan indikator-indikator yang dipilih dan diadaptasi dari Vosylis dan Erentaité (2020, p. 6) dan Curran et al. (2018, p. 5) yaitu:

Tabel 3. 2 Indikator untuk mengukur variabel *financial socialization*

Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>My parents say that I should have a place where I could put some money aside for an emergency.</i>	Orang tua saya mengatakan bahwa saya harus memiliki tempat di mana saya bisa	(Vosylis & Erentaité, 2020)

	menyisihkan uang untuk keadaan darurat.	
<i>My parents teach me that I should put some money aside for something unexpected.</i>	Orang tua saya dulu mengajari saya bahwa saya harus menabung uang untuk sesuatu yang tidak terduga.	
<i>My parents talk a lot about saving.</i>	Orang tua saya banyak berdiskusi tentang menabung.	
<i>My parents helped me plan my daily allowance.</i>	Orang tua saya membantu saya merencanakan uang saku harian saya.	
<i>My parents think that I should do track my monthly expenses.</i>	Orang tua saya berpikir bahwa saya harus melacak pengeluaran bulanan saya.	
<i>My parents think that I should do spend within the budget.</i>	Orang tua saya berpikir bahwa saya harus membelanjakan uang sesuai anggaran.	
<i>My parents think that I should do save money each month for the future.</i>	Orang tua saya berpikir bahwa saya harus menabung setiap bulan untuk masa depan.	(Curran et al., 2018)
<i>My parents think that I should do invest for longterm financial goals regularly.</i>	Orang tua saya berpikir bahwa saya harus berinvestasi untuk tujuan keuangan jangka panjang secara teratur.	
<i>My parents think that I should do learn about money management</i>	Orang tua saya berpikir bahwa saya harus belajar tentang	

<i>regularly (e.g., via internet sites, seminars, books).</i>	pengelolaan uang secara teratur (misalnya, melalui situs internet, seminar, buku).	
---	--	--

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

3.4.5 Instrumen *Financial Attitude*

Pengukuran variabel *financial attitude*, peneliti menggunakan indikator-indikator yang dipilih dan diadaptasi dari Johan et al. (2021, p. 10) dan Adiputra et al. (2021, p. 646) yaitu:

Tabel 3. 3 Indikator untuk mengukur variabel *financial attitude*

Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>I am very organised when it comes to managing my money day to day.</i>	Saya sangat terorganisir dalam hal mengelola uang saya sehari-hari.	(Johan et al., 2021)
<i>I am more of a saver than a spender.</i>	Saya lebih suka menabung daripada menjadi boros.	
<i>I Prefer cut-back than spending on a credit card couldn't repay.</i>	Saya mengurangi pengeluaran kartu kredit daripada menggunakannya secara tidak bertanggung jawab.	
<i>I always begin saving well in advance for a big event.</i>	Saya selalu mulai menabung jauh-jauh hari untuk keperluan mendatang.	

<i>I think comparing prices before buying is important.</i>	Menurut saya, membandingkan harga sebelum membeli itu penting.	(Adiputra et al., 2021)
<i>I think searching information before deciding to buy is important.</i>	Menurut saya, mencari informasi sebelum memutuskan untuk membeli itu penting.	
<i>It is important for me to make a target of shopping & savings every month.</i>	Menurut saya, membuat target belanja & tabungan setiap bulan itu sangat penting.	
<i>Expenditure planning is important in managing Finances.</i>	Menurut saya, merencanakan pengeluaran sangat penting untuk mengelola keuangan.	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

3.4.6 Instrumen *Financial Literacy*

Pengukuran variabel *financial literacy*, peneliti menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari Shusha (2017, p. 75) dan Özdemir et al. (2015, p. 105) yaitu:

Tabel 3. 4 Indikator untuk mengukur variabel *financial literacy*

Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>Personal financial planning involves preparing plans for future financial needs and goals.</i>	Menurut saya, perencanaan keuangan pribadi melibatkan persiapan rencana untuk kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan.	(Shusha, 2017)

<i>Personal financial literacy leads healthy spending habits.</i>	Menurut saya, literasi keuangan pribadi mengarah pada kebiasaan belanja yang sehat.	
<i>The personal net worth is the difference between expenditures and income.</i>	Menurut saya, kekayaan bersih pribadi adalah selisih antara pengeluaran dan pendapatan.	
<i>I set long term financial goals and strive to achieve them.</i>	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya dengan niat berinvestasi.	
<i>Before I buy something I carefully consider whether I can afford it.</i>	Sebelum saya membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya mampu membelinya.	(Özdemir et al., 2015)
<i>I am prepared to risk some of my own money when saving or making an investment.</i>	Saya mempersiapkan sebagian uang saya sendiri untuk menabung dan melakukan investasi.	
<i>I pay my bills on time.</i>	Saya membayar tagihan saya tepat waktu.	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

3.4.7 Instrumen *Investment Intention*

Pengukuran variabel *investment intention*, peneliti menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari Nugraha dan Rahadi (2021, p. 90) dan Nandan dan Saurabh (2016, p. 136) yaitu:

Tabel 3. 5 Indikator untuk mengukur variabel *investment intention*

Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>I intend to engage in stock investment in the near future.</i>	Saya berniat untuk melakukan investasi saham dalam waktu dekat.	(Nugraha & Rahadi, 2021)
<i>I will recommend others to invest in the stock market.</i>	Saya akan merekomendasikan orang lain untuk berinvestasi di pasar saham.	
<i>I intend to save at least 10% of my gross earnings for investing/saving/retirement purposes.</i>	Saya berniat untuk menyimpan setidaknya 10% dari penghasilan kotor saya untuk tujuan investasi/tabungan/pensiun.	(Nandan & Saurabh, 2016)
<i>I intend to learn about investments options.</i>	Saya berniat untuk belajar tentang pilihan investasi.	
<i>I intend to have a portfolio that focuses on multiple asset classes (i.e., stocks, bonds, cash, real estate, etc.).</i>	Saya berniat memiliki portofolio yang berfokus pada beberapa kelas aset (yaitu, saham, obligasi, uang tunai, real estat, dll.).	
<i>I intend to invest some money in long term assets where my money will be tied up and inaccessible for years.</i>	Saya ingin menginvestasikan sejumlah uang tunai dalam jangka panjang dan tidak dapat diakses untuk waktu yang lama.	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Kriyantono (2014) mengartikan data primer sebagai data yang berasal dari rangkuman dan disimpan dalam database. Data tersebut dapat diraih dari responden melalui metode seperti kuesioner, wawancara, serta observasi. Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan metode survei kepada responden yang sudah ditentukan melalui kuisisioner. Kuisisioner berisi pertanyaan yang terkait dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan dan dampaknya terhadap niat berinvestasi mahasiswa berpenghasilan. Menurut Kriyantono (2014) dalam kebanyakan kasus, skala likert digunakan untuk mengukur kerentanan seseorang terhadap objek tertentu selama penelitian. Pada penelitian ini, survei dibentuk melalui pertanyaan dan pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert 6 poin. Setiap jawaban diberi nilai minimum (1 = sangat tidak setuju) dan maksimum (6 = sangat setuju).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan dalam penelitian ini. Analisis digunakan dengan menggunakan SPSS dan AMOS untuk mengukur tingkat validitas, reliabilitas, uji hipotesis dan uji kelayakan model. Penelitian ini melalui beberapa tahapan dimulai dari mengukur tingkat validitas dan reabilitas. Setelahnya dilakukan uji kelayakan model dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) kemudian menguji hipotesis.

3.6.1 Uji Validitas

Untuk mengukur uji validitas dari setiap indikator yang telah diisi oleh responden, maka perlu menggunakan SPSS dengan metode

Exploratory Factor Analysis (EFA) serta nilai *factor loadings* minimal 0,4 dengan jumlah sampel 200 (Hair et al., 2019).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas diukur dengan SPSS dan diuji dengan pendekatan *cronbach's alpha* pada setiap variabelnya. Hasil *cronbach's alpha* menunjukkan kuesioner telah reliabel atau belum. Kuesioner reliabel jika memiliki nilai 0,70 (Budiman, 2013).

3.6.3 Uji Kelayakan Model

Penentuan model fit bertumpu pada *goodness of fit statistic*. Berikut karakteristik yang dapat dikatakan fit :

Tabel 3. 6 Indeks Kelayakan Model

<i>Goodness-of-fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
χ^2 -Chi-squarey	Diharapkan kecil
Significance Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Augusty (2002)

3.6.4 Uji Hipotesis

Indikator yang terbukti validitas dan reabilitasnya akan lanjut diuji dengan menggunakan AMOS dan *Structural Equation Modeling* (SEM). Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hipotesis diterima jika nilai $P < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, tetapi jika nilai $P > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikatakan signifikan jika nilai CR (*Critical Ratio*) $> 1,96$ (Sarwono, 2010).

